

Analisis Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al - Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Rani Anggraini¹, Yeni Solfiah², Hukmi³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Email: ranianggraini311199@gmail.com, yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id,
hukmimukhtar75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui kompetensi tentang konsep bilangan anak umur 5 hingga 6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dimana sampel yang digunakan sebanyak 31 anak serta memakai teknik pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui teknik observasi. Teknik analisis data memakai deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data dikatakan berdistribusi normal jika rasio *skewnes* dan *kurtosis* mendekati berada di antara -2 sampai 2. Pada penelitian ini diperoleh kemampuan tentang konsep bilangan anak masih dalam kategori mulai mengalami perkembangan yakni 42,42% melalui yang diharapkan.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Abstract

This study aims to determine the competence of the concept of numbers for children aged 5 to 6 years. This research was conducted at Al-Ikhsan Kindergarten, Bangko Pusako District, Rokan Hilir Regency. This study uses a quantitative research method with a descriptive type of research based on the philosophy of positivism where the sample used is 31 children and uses a sampling technique. Data collection techniques in this study is through observation techniques. The data analysis technique used quantitative descriptive. The results of data analysis are said to be normally distributed if the ratio of skewnes and kurtosis is close to being between -2 to 2. In this study, the ability to understand the concept of children's numbers was still in the category of starting to experience development, namely 42.42% through the expected.

Keyword: *Ability to Recognize Number Concepts*

PENDAHULUAN

PAUD (Pendidikan anak Usia Dini) ialah alah bagian pengejaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan perkembangan pada anak yang mencakup bagian nilai moral agama, intelektual, psikomotik dan bahasa serta seni. Pendidikan anak usia dini adalah momentum untuk memberikan kompetensi terhadap anak sejak usia dini.

Hakikatnya anak adalah peribadi yang memiliki keunikan, hal ini menindikasikan anak akan selalu berbeda dengan anak lainnya yang ada disekitarnya. Namun, pada hakikatnya perkembangan anak akan mengikuti perkembangan anak secara universal. Perkembangan anak harus menjadi perhatian orang di sekitar anak agar optimal. Oleh karena itu tumbuh kembang anak harus mendapatkan stimulus dari lingkungan sekita anak, agar tumbuhkembangnya tercapai dengan baik (Agung Triharso, 2013).

Perkembangan anak yang penting mendapatkan perhatian adalah perkembangan kogniti. Hakikatnya kompetensi anak pada kognitif ini ada tujuh, yang pertama yaitu

kompetensi auditori, kompetensi visual, kompetensi taktil, kompetensi kinestetik, kompetensi aritmetis, kompetensi geometri dan kompetensi sains permulaan (Ardy Wiyani, 2014).

Hakikatnya anak hadir dengan ciri yang relatif berbeda dalam hal pencapaian pada tumbuh kembangnya. Pada perkembangan kognitif hal penting yang harus dioptimalkan pada anak dengan usia 5 sampai 6 tahun ialah kompetensi anak dalam mengenal konsep bilangan. Menurut Bandi (2009) konsep bilangan adalah penanaman dasar anak memperluas pemahaman ketika anak memiliki kompetensi dalam mengelompokkan/mengklasifikasikan benda yang ada disekitar anak dan anak juga mampu mengasosiasikan nama benda dengan kelompok benda tertentu. Dengan kata lain konsep bilangan akan selalu berhubungan dengan kemampuan korelasikan baik benda dengan lambang bilangannya.

Kemampuan mengenal konsep bilangan ialah aktivitas menalar yang kontemplatif, teliti dan inovatif yang berfokus kepada proses kognitif yang mengaitkan dengan terwujudnya konsep, aplikasi, telaah, mengevaluasi, informasi yang ada atau yang diperoleh dari proses observasi, pengalaman, refleksi, komunikasi menjadi dasar sebuah kepercayaan serta tindakan. Sementara membilang "merupakan tindakan matematika untuk menentukan berapa banyak jumlah benda yang ada". Kemampuan membilang merupakan kapasitas sosok manusia didalam berhitung secara menyebutkan satu persatu guna menetapkan total benda yang tersedia secara berurutan. (Iskandar, 2009).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengamatan di TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir didapatkan beberapa masalah yaitu: 1) anak usia dini tergolong tidak bisa menyebutkan urutan angka satu sampai dengan sepuluh yang telah diperlihatkan guru di depan kelas sehingga guru harus memberikan pertolongan untuk menunjukkan kepada anak. 2) anak usia dini belum bisa menunjuk benda disaat guru meminta anak menghitung benda yang ada, anak masih memperlihatkan wajah bingung. 3) anak usia dini tidak bisa memasang lambang bilangan sesuai dengan total benda, contohnya disaat anak memainkan permainan menempel angka, selaras pada total kelereng, anak menempel tidak selaras pada jumlah kelereng. 4) anak belum bisa mengurutkan bilangan 1 hingga 10 menggunakan sejumlah benda, contohnya ketika guru meminta anak mengurutkan gambar kelereng yang diberikan angka sesuai urutannya yang pertama, anak seringkali terbalik dalam menyusunnya. 5) anak belum bisa membedakan total gambar, yang sama totalnya serta total gambar yang lebih sedikit serta banyak. Sesuai dengan fenomena yang dipaparkan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan diimplementasikan pada TK Al-Ikhsan Kec. Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dengan waktu penelitian dari pembuatan proposal hingga penyusunan laporan penelitian pada bulan Agustus-Desember 2020. Populasi pada penelitian ini ialah semua anak berusia 5 hingga 6 tahun pada di TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir sejumlah 31 anak, dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan cara sampel sampling jenuh

Pada hakikatnya teknik serta medium yang dipakai untuk mengumpulkan data menjadi satu dari sejumlah bagian penting pada penelitian sering dikenal dengan istilah teknik pengumpulandata penelitian. Teknik pengumpulandata yang dipakai pada penelitian ini ialah dengan menggunakan observasi. Sugiyono (2013) menyatakan observasi merupakan sebuah kegiatan yang memuat kompleksitas, sebuah proses yang sistematis melalui bermacam-macam proses biologis serta psikolog. Dua diantara yang paling penting ialah sejumlah proses pengamatan serta ingatan. Teknik pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenai konsep bilangan anak berusia 5 hingga 6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten

Rokan Hilir.

Alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang di susun dan di kembangkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013). data yang berumber langsung dari subjek penelitian. Alat pengumpulan data penelitian yang dipakai ialah lembar observasi. Lembar observasi yang dugunakan peneliti untuk mendapatkan data kemampuan tentang konsep bilangan anak berusia 5-6 tahun pada TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

Teknik analisis data yang diimplementasikan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus di bawah ini.

$$\text{Persentase} = \frac{kr}{a \text{ kr}} \cdot 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang ini guna mengungkap kemampuan mengenal Konsep Bilangan Anak Berusia 5-6 Tahun di TK Al-Ikhsan Kecamatan BangkoPusako Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian berupa data yang disajikan berupa data deskriptif kuantitatif bantuan *IBM SPSS Ver. 20* yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 31 anak. Deskripsi berkaitan dengan hasil penelitian secara universal bisa dilihat melalui tabel deskripsi hasil penelitian, karena pada tabel itu digambarkan fungsi statistik secara umum.

Penjabaran terkait hasil penelitian secara general bisa dilihat melalui tabel deskripsi data penelitian, yang mana melalui data itu bisa diketahui sejumlah fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	31
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean.</i>		8.4839
<i>Std. Deviation.</i>		1.76769
<i>Variance.</i>		3.125
<i>Skewness.</i>		1.403
<i>Std. Error of. Skewness</i>		.421
<i>Kurtosis.</i>		1.441
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		.821
<i>Minimum.</i>		6.00
<i>Maximum.</i>		13.00

Pada tabel 1 di atas memberikan gambaran terkait dengan hasil penelitian. Dimana pada tabel di atas diketahui skor maksimum yang diperoleh subjek adalah 13 dan skor minimunya 6. Tabel di atas juga memberikan gambaran apakah data kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sudah didistribusikan secara normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika rasio *skewnes* dan *kurtosis* mendekati berada di antara -2 sampai 2. *Skwenes* merupakan ukuran kesimetrisan histogram pada data di atas diketahui nilai *Skwenes* = 1,40 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan nilai *kurtosis* berfungsi untuk mengukur puncak dari distribusi data. Berdasarkan data di atas diketahui nilai *kurtosis* 1,44 dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Deskripsi Skor Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan hasil dari lembar observasi yang memuat 5 indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Berikut hasil olahan data

dalam tabel 2.

Tabel 2 Skor Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Mean	%	Kategori
1	Membilang atau menyebutkan urutan 1-10	63	124	2.03	50.81%	MB
2	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)	54	124	1.74	43.55%	MB
3	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda	49	124	1.58	39.52%	MB
4	Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10	51	124	1.65	41.13%	MB
5	Membedakan dan membuat kumpulan benda yang sama, lebih banyak dan sedikit	46	124	1.48	37.10%	MB
Jumlah		263	620	8.48	42.42%	Mulai Berkembang

$$ST = \{Mean+(1,5 SD)\} \leq X$$

$$T = \{Mean+(0,5 SD)\} \leq X < \{Mean+(1,5 SD)\} S$$

$$= \{Mean-(0,5 SD)\} \leq X < \{Mean+(0,5 SD)\} R$$

$$= \{Mean-(1,5 SD)\} \leq X < \{Mean-(0,5 SD)\}$$

$$SR = X < \{Mean-(1,5SD)\}$$

Penelitian membutuhkan norma, supaya skor bisa mengadirkan gambar yang jelas. Bagi lembar observasi kemampuan mengenal konsep bilangan terdiri atas 5 indikator dengan skor setiap itemnya kira-kira mulai 1-4. Maka dari itu skor minimum yang kemungkinan subyek dapatkan ialah $X=1 \times 5$ $X_{min}=5$ serta skor maksimal yang kemungkinan didapatkan subyek ialah $X=4 \times 5$ $X_{max}=20$. Jaraknya ialah $20-5=15$, maka dari itu standar deviasinya $15/6= 2,5$ dengan rata-rata $(20+5)/2=12,5$ (tabel 1).

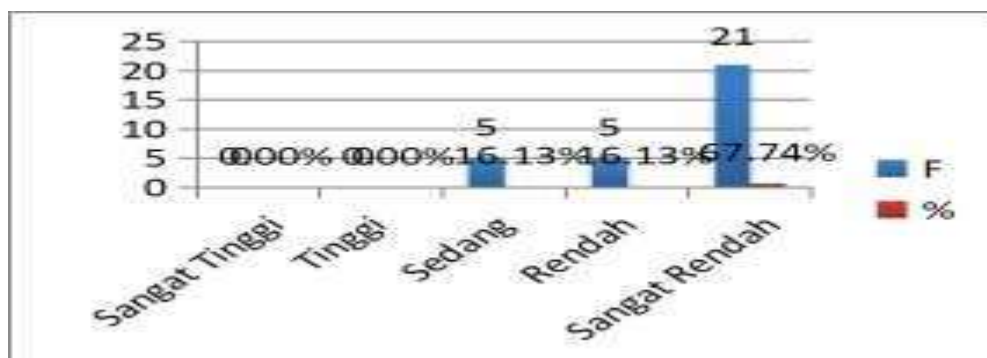
Sesuai dengan rumus tersebut bisa dibuatkan lima kategori kelompok subjek penelitian seperti dibawah ini:

Tabel 3 Kategori Skor Subjek Penelitian

No	Kategori	Skor	F
1	Sangat Tinggi	$X \geq 16.25$	0
2	Tinggi	$13.75 \leq X < 16.25$	0
3	Sedang	$11.25 \leq X < 13.75$	5
4	Rendah	$8,75 \leq X < 11.25$	5
5	Sangat Rendah	$X \leq 8,75$	21
Jumlah			31

Berdasarkan tabel kategori skor subjek diketahui rata-rata anak memiliki kemampuan mengenal bilangan sangat rendah dengan persentase 67,74%.

Selebihnya 16,13% ada dalam kategori sedang dan 16,13% ada dalam kategori rendah. Untuk melihat gambaran sebaran kategori skor subjek bisa dilihat melalui gambar berikut.



Gambar Diagram Kategori Skor Subjek

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap anak berusia 5-6 tahun di TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Pada indikator membilang atau menyebut urutan 1-10 diperoleh skor 50,81% dari yang diharapkan. Kemampuan anak untuk membilang atau menyebutkan urutan angka 1-10 masih tergolong mulai berkembang. Mengingat usia anak yang berusia 5-6 tahun tentunya hal ini sedikit banyaknya menunjukkan kemampuan mengenali konsep bilangan anak yang masih rendah.

Penelitian ini relevan pada penelitian yang dilangsungkan oleh Reswita, 2018 dengan judul penelitian "Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bengkalis. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan awal anak dalam membilang urutan 1-10 masih sangat rendah dengan persentase 36,8% dari yang diharapkan.

Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa anak memang sangat sulit untuk mengurutkan secara benar 1-10. Guru terlihat berulang-ulang kali menstimulasi hal tersebut baik dengan permainan maupun dengan melakukan nyanyian. Akan tetapi, saat disuruh untuk melakukan sendiri kegiatan membilang atau menyebutkan angka 1-10 sebagian besar anak mengalami kesulitan bahkan tidak jarang anak enggan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dalam indikator membilang dengan menunjuk benda (mengenali konsep bilangan dengan sejumlah benda diperoleh skor 54 atau 43,55% dari yang diharapkan. Artinya anak memiliki kemampuan membilang sambil menunjuk benda (mengenali konsep bilangan menggunakan sejumlah benda) masih tergolong mulai berkembang. sama halnya dengan indikator sebelumnya tentunya hal tersebut memperlihatkan rendahnya kompetensi mengenali konsep bilangan.

Penelitian ini relevan pada penelitian yang dilangsungkan yang dilakukan oleh Reswita, 2018 berjudul penelitian "Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK

Aisyiyah Bengkalis. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi membilang dengan menunjuk benda (mengenali konsep bilangan menggunakan sejumlah benda) masih rendah dimana persentasenya 38,2% dari yang diharapkan.

Pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa anak masih kesulitan dalam membilang sambil menunjuk benda-benda yang ada dalam kelas. Guru sebisa mungkin menstimulasi perkembangan anak pada indikator ini dengan mengajak anak untuk menghitung benda disekitar anak yang mereka senangi. Akan tetapi, saat disuruh untuk melakukan kegiatan sendirian anak cenderung tidak menunjukkan sikap mampu.

Dalam indikator mengurutkan bilangan 1-10 menggunakan benda-benda diperoleh

skor 49 atau 39,52% dari yang diharapkan. Hal ini berarti kompetensi anak didalam mengurutkan bilangan 1-10 menggunakan benda-benda masih tergolong mulai berkembang. Mengingat usia anak maka hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan masih tergolong rendah.

Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dimana anak sangat kesulitan melakukan kegiatan membilang 1-10 dengan menggunakan benda-benda di sekitar anak. Misalnya pada saat guru meminta anak untuk menghitung jumlah mainan balok yang ada dalam kelas anak terlihat sangat kesulitan. Anak melakukan perhitungan namun angka yang disebutkan anak sering tidak sesuai dan tidak berurutan.

Dalam indikator mengaitkan lambang bilangan dan sejumlah benda diperoleh skor 51 atau 41,13% dari yang diharapkan. Artinya kompetensi mengaitkan lambang bilangan dan benda-benda masih dalam tahap mulai berkembang. Hal tersebut bisa dilihat melalui aktivitas yang dilangsungkan oleh guru yakni dengan mengajak anak menarik garis dengan menyesuaikan angka dengan jumlah benda pada gambar. Terlihat anak sangat kebingungan dalam melakukan kegiatan tersebut. Hampir sebagian besar anak tidak mampu melakukan kegiatan ini dengan benar.

Dalam indikator membedakan serta membuat sekumpulan benda yang sama, lebih banyak serta lebih sedikit diperoleh score 46 atau 37,10% dari yang diharapkan. Artinya kemampuan anak dalam membedakan serta membuat sekumpulan benda yang sama, lebih banyak serta lebih sedikit masih dalam tahap mulai berkembang. Kemampuan anak yang masih tergolong rendah ini terlihat saat kegiatan dimana anak tidak mampu menunjukkan benda dengan jumlah paling banyak dan paling sedikit. Untuk mengelompokkan benda kedalam kumpulan yang sama memang terlihat anak sudah mulai mampu melakukannya.

Merujuk pada penjabaran tersebut maka disimpulkan bahwasanya kompetensi mengenal konsep bilangan anak berusia 5-6 tahun pada TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir masih dalam kategori mulai berkembang. Mengingat usia anak yang sudah berada dalam usia 5-6 tahun maka uraian di atas menunjukkan rendahnya kompetensi mengenal konsep bilangan anak usia dini.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilangsungkan oleh Yulianty Thabita Fallo, 2019 dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran

Berbasis Alam". Pada penelitian ini dikemukakan bahwasanya tingkat ketuntasan anak didalam mengenal konsep bilangan hanya berada pada 25% artinya ada 75% anak yang belum bisa mengenal konsep bilangan secara baik.

SIMPULAN

Sesuai pemaparan pada hasil serta pembahasan penelitian maka bisa ditarik kesimpulan kompetensi mengenal konsep bilangan anak berusia 5-6 tahun di TK Al-Ikhsan Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir masih dalam kategori mulai berkembang yakni dengan skor yang diperoleh 263 atau 42,42% dari yang diharapkan. Artinya kemampuan anak dalam membilang atau dengan kata lain menyebutkan angka satu sampai dengan sepuluh, membilang sekaligus menunjukkan bendanya, menyusun urut bilangan satu sampai dengan sepuluh beserta dengan benda yang ada di sekitar dll masih dalam kategori mulai berkembang.

Hasil penelitian yang ada masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti mengharapkan bagi pembaca serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah informasi terkait dengan kompetensi mengenai konsep bilangan pada anak dari sumber yang lain. Kemudian penelitian ini adalah penelitian dasar yang berhubungan pada kompetensi mengenal konsep bilangan anak. Untuk itu diharapkan kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian secara menambahkan variabel lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mengenal bilangan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Novan. W dan Barnawi. 2013. *Format Paud*. Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA.
- Delphie, Bandi. 2009. *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten: PT Intan Sejati. Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2013
- Depdiknas.2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Sekolah Dasar
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan anak usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini PPs Universitas Negeri.
- Lestari K.W. 2011. *Konsep Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA Media.
- Soetjningsih.2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi CHA dan Dwi Retno Damayanti. 2005. *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Pra Sekolah Islam*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.